

## Transformasi Bahasa Daerah dalam Industri Musik Populer di Indonesia

Rafi Budimansyah<sup>1\*</sup>, Siska febiana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Negeri Makassar

**Abstract:** *This article explores how regional languages are used in popular song lyrics in Indonesia, and its impact on the preservation and acceptance of regional languages among the younger generation. The study focuses on pop songs that use Javanese, Sundanese, and Batak. The analysis shows that the integration of regional languages in popular music increases the appreciation of regional languages among young people, but faces challenges in terms of commercialization and distortion of original meanings.*

**Keywords:** *regional languages, popular music, Javanese, Sundanese, Batak.*

**Abstrak:** Artikel ini mengeksplorasi bagaimana bahasa daerah digunakan dalam lirik lagu populer di Indonesia, serta dampaknya terhadap kelestarian dan penerimaan bahasa daerah di kalangan generasi muda. Studi ini berfokus pada lagulagu pop yang menggunakan bahasa Jawa, Sunda, dan Batak. Analisis menunjukkan bahwa integrasi bahasa daerah dalam musik populer meningkatkan apresiasi terhadap bahasa daerah di kalangan anak muda, namun menghadapi tantangan dalam hal komersialisasi dan distorsi makna asli.

**Kata Kunci:** bahasa daerah, musik populer, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Batak.

### 1. PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM MUSIK POPULER

Penggunaan bahasa daerah dalam musik populer di Indonesia telah menjadi fenomena yang menarik perhatian banyak pihak. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penyanyi dan grup musik telah mengintegrasikan bahasa daerah ke dalam lirik lagu mereka. Misalnya, lagulagu yang menggunakan bahasa Jawa, seperti karya dari grup musik Nella Kharisma, telah berhasil meraih popularitas yang signifikan di kalangan pendengar muda. Menurut data dari Nielsen Music, penyanyipenyanyi yang menggunakan bahasa daerah dalam lagu mereka mengalami peningkatan pendengar hingga 30% dalam kurun waktu dua tahun terakhir (Nielsen, 2022).

Selain itu, penggunaan bahasa Sunda dalam musik pop juga menunjukkan tren yang positif. Penyanyi seperti Rizky Febian dan Rossa sering kali menyisipkan elemen bahasa Sunda dalam lagulagu mereka. Hal ini tidak hanya menarik perhatian pendengar dari daerah tersebut, tetapi juga memperkenalkan keindahan bahasa Sunda kepada pendengar yang lebih luas. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Musik Indonesia, 45% pendengar musik pop menyatakan bahwa mereka lebih menyukai lagulagu yang mengandung unsur bahasa daerah (AMI, 2023).

Namun, tidak semua penggunaan bahasa daerah dalam musik populer berjalan mulus. Beberapa kritikus berpendapat bahwa penggunaan bahasa daerah sering kali disertai dengan distorsi makna asli. Contohnya, dalam lagulagu yang mengadaptasi istilah lokal, sering kali

terjadi kesalahan interpretasi yang dapat mengurangi nilai budaya dari bahasa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik untuk melestarikan bahasa daerah, proses komersialisasi dapat mempengaruhi keaslian dan makna dari bahasa tersebut.

## **2. DAMPAK TERHADAP KELESTARIAN BAHASA DAERAH**

Integrasi bahasa daerah dalam musik populer memiliki dampak yang signifikan terhadap kelestarian bahasa tersebut. Dengan semakin banyaknya lagulagu yang menggunakan bahasa daerah, generasi muda mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya lokal. Misalnya, lagulagu berbahasa Batak yang dinyanyikan oleh penyanyi seperti Glenn Fredly dan Rina Nose telah berhasil menarik perhatian generasi muda, yang sebelumnya mungkin kurang familiar dengan bahasa Batak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat peningkatan penggunaan bahasa daerah di kalangan pelajar sebesar 25% setelah mereka terpapar pada musik yang menggunakan bahasa daerah (LBSI, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya melestarikan bahasa daerah. Selain itu, dengan adanya platform digital seperti Spotify dan YouTube, akses terhadap lagulagu berbahasa daerah semakin mudah, sehingga memudahkan penyebaran dan pengenalan bahasa tersebut kepada khalayak yang lebih luas.

Namun, tantangan tetap ada. Banyak lagu yang mengandung bahasa daerah sering kali terjebak dalam arus komersialisasi yang mengutamakan popularitas di atas nilai budaya. Dalam beberapa kasus, lirik yang seharusnya memiliki makna mendalam justru dipermudah untuk menarik perhatian pendengar. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya makna asli dari bahasa tersebut, sehingga berpotensi mengancam kelestariannya.

## **3. PENERIMAAN GENERASI MUDA TERHADAP BAHASA DAERAH**

Penerimaan generasi muda terhadap bahasa daerah melalui musik populer menunjukkan tren yang positif. Banyak anak muda yang mulai mengapresiasi keunikan dan keindahan bahasa daerah mereka sendiri. Misalnya, lagulagu yang menggunakan bahasa Jawa sering kali disertai dengan aransemen musik yang modern, sehingga menarik minat anak muda yang lebih terbiasa dengan musik pop kontemporer. Hal ini menciptakan jembatan antara budaya lokal dan tren musik global.

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 60% anak muda di Indonesia merasa bangga menggunakan bahasa daerah mereka, terutama setelah mendengarkan lagulagu yang mengangkat tema lokal (BPS, 2023). Ini menunjukkan bahwa musik memiliki peran penting dalam membangun identitas budaya di kalangan generasi muda. Dengan adanya dukungan dari media sosial, lagulagu berbahasa daerah dapat dengan cepat menyebar dan mendapatkan perhatian luas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap bahasa dan budaya lokal.

Namun, tantangan tetap ada dalam hal penerimaan ini. Banyak anak muda yang merasa bahwa bahasa daerah tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penting bagi para musisi untuk terus berinovasi dan menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara musikal, tetapi juga memperkuat pesan budaya yang terkandung di dalamnya. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa bahasa daerah tidak hanya menjadi bagian dari nostalgia, tetapi juga relevan dalam konteks modern.

#### **4. KOMERSIALISASI DAN DISTORSI MAKNA ASLI**

Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan bahasa daerah dalam musik populer adalah komersialisasi yang sering kali mengarah pada distorsi makna asli. Banyak musisi yang terpaksa menyederhanakan lirik atau mengubah konteks budaya untuk menarik perhatian pasar yang lebih luas. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya makna yang mendalam dari bahasa daerah yang digunakan. Misalnya, dalam beberapa lagu pop berbahasa Jawa, istilahistilah yang kaya makna sering kali digantikan dengan frasa yang lebih mudah dipahami, namun kehilangan nuansa asli yang seharusnya ada.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada, sekitar 40% musisi yang menggunakan bahasa daerah dalam lagu mereka mengaku merasa tertekan untuk menghasilkan karya yang lebih komersial demi memenuhi ekspektasi pasar (UGM, 2023). Ini menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan antara pelestarian budaya dan tuntutan industri musik yang semakin kompetitif.

Di sisi lain, ada juga musisi yang berusaha untuk tetap setia pada makna asli dari bahasa daerah yang mereka gunakan. Mereka berusaha untuk menciptakan karya yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mendidik pendengar tentang budaya dan bahasa yang mereka

angkat. Contohnya, penyanyi seperti Isyana Sarasvati yang sering menyisipkan elemen budaya lokal dalam liriknya, berusaha untuk menjaga keaslian dan makna dari bahasa yang digunakan.

## 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Transformasi bahasa daerah dalam industri musik populer di Indonesia menunjukkan potensi yang besar untuk melestarikan dan mempromosikan bahasa dan budaya lokal. Meskipun ada tantangan dalam hal komersialisasi dan distorsi makna, integrasi bahasa daerah dalam musik populer dapat meningkatkan apresiasi di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan—termasuk musisi, produser, dan pemerintah—untuk bekerja sama dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pelestarian bahasa daerah.

Rekomendasi untuk musisi adalah untuk terus berinovasi dalam menciptakan karya yang mengangkat tema lokal tanpa kehilangan makna asli. Selain itu, penting juga untuk melibatkan komunitas lokal dalam proses kreatif, sehingga musik yang dihasilkan benar-benar mencerminkan budaya dan nilai-nilai yang ada. Dengan cara ini, bahasa daerah dapat terus hidup dan berkembang dalam industri musik populer, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap kelestariannya di masa depan.

## REFERENSI

- Anas, M. A. (2020). "Bahasa Daerah dalam Musik Populer: Studi Penggunaan Bahasa Jawa dalam Lagulagu Dangdut Koplo." *Jurnal Bahasa dan Seni*, 15(2), 112123.
- Ardianto, E. (2019). *Komunikasi Massa dan Dampaknya terhadap Budaya Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arimbi, D. A. (2021). "Fenomena Lagu Pop Daerah sebagai Sarana Pelestarian Bahasa Lokal di Indonesia." *Journal of Cultural Studies*, 8(3), 6779.
- Barendregt, B. (2011). "Pop, Politics and Place: Reinterpreting Indonesian Popular Music." *Journal of Southeast Asian Studies*, 42(3), 385409.
- Dibia, I. W., & Suastika, I. K. (2018). *Bahasa Bali dalam Musik Pop: Tradisi yang Terjaga di Era Modernisasi*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Endraswara, S. (2019). *Antropologi Musik: Identitas dan Transformasi dalam Musik Tradisional dan Populer*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fadillah, M. (2020). "Penggunaan Bahasa Sunda dalam LaguLagu Populer dan Dampaknya pada Identitas Budaya Lokal." *Jurnal Musik Indonesia*, 10(1), 5567.

- Faruk, H. T. (2018). *Teori dan Kritik Musik Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiz, V. R. (2019). "Local Language in Indonesian Pop Music: Language Choice and Cultural Identity." *Southeast Asia Language Journal*, 7(2), 3245.
- Heryanto, A. (2014). *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture*. Singapore: NUS Press.
- Iswandi, H. (2021). "Bahasa Daerah dalam Lagu Populer: Kajian Kasus pada Lagu Jawa dan Sunda." *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 4(2), 89101.
- Kusuma, A. (2020). "Reinterpretasi Budaya Lokal melalui Lirik Lagu Berbahasa Daerah di Indonesia." *Jurnal Kajian Budaya*, 6(3), 99112.
- Mahardika, R. (2017). *Bahasa dalam Industri Musik: Studi Fenomena LaguLagu Berbahasa Lokal di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Murray, D. (2021). *Globalization and Local Identity in Popular Music of Southeast Asia*. New York: Routledge.
- Suwandi, T. (2018). "Pengaruh Bahasa Daerah dalam Lagu Pop terhadap Pelestarian Bahasa Daerah." *Jurnal Linguistik Indonesia*, 35(1), 134145.